

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tentang Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi, sebuah lembaga pendidikan negeri yang berada di koordinasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi. Untuk mengetahui lebih detail lokasi penelitian yang dilakukan, peneliti menjelaskan gambaran tentang lokasi penelitian berikut ini.

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Sudah menjadi kebutuhan manusia yang selalu menginginkan perubahan-perubahan pada dirinya, keluarga, dan lingkungan sosialnya. Momen terbaik untuk perubahan manusia adalah melalui pendidikan. Manusia yang mengedepankan dan mengutamakan pendidikan akan merangkak menuju kemajuan. Semua peradaban yang pernah terukir dalam sejarah dengan seabrek perkembangan dan kemajuannya sangat menghargai pendidikan. Peradaban Islam adalah contoh paling dekat dan konkrit bagaimana apresiasi pendidikan bisa menghantar pada perubahan yang signifikan. Bermula dari perintah Allah swt. kepada Rasulullah saw. saat wahyu pertama diturunkan.

Salah satu sekolah negeri yang ada di kota Sukabumi adalah SMP Negeri 15 Kota Sukabumi yang berdiri pada tahun 1997. Awal mula SMP Negeri 15 Kota Sukabumi menumpang dan bergabung dengan SMP

Negeri 9 Kota Sukabumi, karena belum memiliki gedung dan bangunan sendiri yang permanen.

## 2. Letak Geografis

SMP Negeri 15 Kota Sukabumi berada di bagian timur Kota Sukabumi yang berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi di bagian utara dan timur. Bagian utara merupakan kaki Gunung Gede Pangrango yang beriklim sejuk dengan jalur lalu lintas yang padat, karena dilalui oleh jalan provinsi serta perkantoran dan aktifitas perdagangan yang dinamis ditandai dengan banyaknya pertokoan besar di sekitar jalan raya tersebut.

## 3. Struktur Organisasi dan Sarana Prasarana

Adapun susunan dari SMP Negeri 15 Kota Sukabumi ialah:

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Jaja Jahidin, M.M.	Kepala Sekolah
2	Siti Hayati, M.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3	Maman Suparman, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
4	Irman Aprisa Nugraha, S.Pd.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
5	Ariyani Sri Purwanti, M.Hum.	Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat

Selain wakil kepala yang memiliki tugas membantu kepala sekolah, terdapat koordinator bidang lain yaitu: koordinator perpustakaan, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), ekstrakurikuler, laboratorium IPA, laboratorium TIK, LSS, SBL, dan lain sebagainya.

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi sudah cukup baik dan lengkap. Namun, terdapat beberapa sarana penunjang kegiatan

belajar mengajar (KBM) yang belum memadai, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, seperti: peralatan komputer, peralatan laboratorium IPA, LCD, media pembelajaran, masjid, dan sarana prasarana lainnya.

## **B. Upaya Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 15 Kota Sukabumi**

Pada saat ini banyak terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa-siswi khususnya siswa angkatan SMP atau MTs atau anak-anak yang menginjak usia remaja, yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus, guna memberikan antisipasi agar tidak mengarah kepada tindakan yang bahaya.

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran menurut Tarmizi adalah:

“tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah”.

Sedangkan tata tertib adalah peraturan-peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan. Sekolah artinya suatu lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. Jadi yang dimaksud pelanggaran tata tertib sekolah adalah siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan menjadi tata tertib

yang bertujuan untuk melancarkan proses belajar mengajar di sekolah, dan peraturan tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh semua siswa.<sup>1</sup>

Bentuk-bentuk permasalahan atau pelanggaran tata tertib oleh siswa adalah sebagai berikut:

- a. Berpakaian tidak sesuai tata tertib sekolah
- b. Tidak memakai atribut (perlengkapan) dari sekolah
- c. Berkata-kata kotor
- d. Terlambat masuk sekolah
- e. Terlambat masuk kelas pada jam pelajaran
- f. Tidak mengerjakan Tugas dari guru
- g. Mengganggu teman yang sedang belajar
- h. Tidur di dalam kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung
- i. Tidak memakai atribut (perlengkapan) dari sekolah
- j. Membuang sampah sembarangan (tidak peduli terhadap lingkungan)
- k. Membawa uang saku lebih dari yang ditentukan oleh pihak sekolah
- l. Membolos sekolah (tanpa adanya surat keterangan)
- m. Tidak taat (disiplin) dalam mengikuti proses upacara bendera pada setiap hari senin<sup>2</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, salah satu upaya dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh dewan guru staf dan yang terlibat dalam di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi disamping memberi sanksi juga dibina akhlakunya dengan menggunakan berbagai metode pembinaan

---

<sup>1</sup> *Wawancara* dengan bapak Irman Aprisa Nugraha, Waka bidang Kesiswaan, hari Rabu (12/12/2018) di ruang wakil kepala sekolah.

<sup>2</sup> *Wawancara* dengan bapak Irman Aprisa Nugraha.

akhlak siswa, di antaranya adalah: 1) Memberi Keteladanan, 2) Metode Pembiasaan yang Baik, 3) Memberi Nasihat, 4) Memberi Perhatian Khusus, 5) Memberi Hukuman, dan 6) Metode Cerita. Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

#### 1. Metode Keteladanan

Penggunaan metode keteladanan dalam menanggulangi pelanggaran siswa yang terlambat masuk sekolah, pemakaian seragam yang tidak sesuai aturan sekolah, dan berkata-kata yang jorok, upaya kami dalam membina akhlak siswa tersebut dengan cara melalui kegiatan mengajar yaitu menyampaikan ilmu agama khususnya materi agama kepada siswa, dengan tujuan agar siswa dapat memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas dan dengan adanya ilmu pengetahuan tersebut siswa diharapkan bisa mengamalkan dan menghayati dalam kehidupannya, sehingga siswa akan memiliki akhlak yang baik serta berguna bagi kehidupannya kelak dimasa yang akan datang. Disamping itu kami sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik dari segala tingkah laku perbuatan kedisiplinan yaitu: disiplin berpakaian, datang ke sekolah lebih awal, dan berbicara dengan santun dan lain-lain. Karena siswa mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilingkungan kelas, upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh dewan guru tampak bahwa pembinaan akhlak siswa melalui metode keteladanan berjalan dengan baik,

---

<sup>3</sup> *Wawancara* dengan bapak Jaja Jahidin (Kepala Sekolah), hari Rabu (12/12/2018) di ruang kepala sekolah.

pembinaan akhlak yang dilakukan dengan memberi contoh teladan yaitu, peneliti melihat para guru SMP Negeri 15 Kota Sukabumi sebagai pembimbing, baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, pergaulan dan lain sebagainya terlihat bisa menjadi teladan atau contoh yang baik bagi para siswanya, baik itu ketika dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini yang kemudian dijadikan panutan atau teladan bagi siswanya. Guru mengenakan pakaian yang rapi, peneliti juga mengamati ternyata hasilnya muridpun bisa mengikutinya dengan mengenakan seragam yang rapi pula sesuai tata tertib sekolah, peneliti juga melihat bapak/ibu guru dan karyawan dalam berpakaian selalu rapi dan sopan, kebanyakan bapak-bapak memakai peci, sedangkan ibu-ibu berpakaian menurut ajaran Islam yaitu selalu menutup aurat. Kemudian sikap kedisiplinan guru dan karyawan terkait contoh teladan dalam ibadah, jika waktunya kegiatan sholat berjamaah semua aktifitas sementara dihentikan, dan semuanya meninggalkan ruangnya masing-masing untuk menuju ke tempat sholat yang telah ditentukan untuk melaksanakan sholat berjamaah, hal itu dalam rangka memberi contoh teladan bagi peserta didik. Untuk kedisiplinan waktu, guru-guru SMP Negeri 15 Kota Sukabumi tergolong guru-guru yang memiliki disiplin dan kepedulian yang tinggi, hal ini terlihat dari ketepatan mereka masuk kelas setelah tanda bel masuk, juga pulang setelah ada bel pulang dan masih banyak lagi indikator yang menunjukkan kedisiplinan dan kepedulian yang tinggi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil observasi peneliti di lingkungan kelas, hari Senin, 10/12/2018.

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu bapak Syarif Hidayatulloh mengungkapkan bahwa:

Seorang pendidik dianggap sebagai contoh yang terbaik menurut pandangan anak-anak bahkan terkadang anak itu menjadikan figure guru untuk ditirunya dalam segala tindak tanduknya. Penanaman nilai keagamaan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik itu berupa tingkah laku, tutur kata dan cara berpikir. Oleh sebab itu seorang pendidik memang dijadikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didik, agar ditiru dan di laksanakan.<sup>5</sup>

Wawancara dengan Agus, kelas IX. E

“Guru di SMP sini khususnya guru PAI, sangat layak dijadikan teladan oleh saya dan teman-teman, karena guru tidak hanya menyuruh untuk berbuat baik tapi guru juga melakukannya terlebih dahulu pak, jadi tidak hanya omong doang.”<sup>6</sup>

Hasil dari pembinaan akhlak melalui metode contoh teladan, membuahkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya, siswa yang tadinya sering terlambat masuk sekolah, sekarang jarang terlambat lagi. Dulunya kurang disiplin dalam berpakaian seragam, sekarang sudah sesuai aturan sekolah, dan tidak berkata-kata yang jorok lagi.

## 2. Metode Pembiasaan yang Baik

Penggunaan metode pembiasaan yang baik dalam menanggulangi pelanggaran siswa yang membuang sampah sembarangan (tidak peduli terhadap lingkungan) yaitu, dengan cara melatih siswa membiasakan hal yang baik dalam setiap kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah, guru

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Syarif Hidayatulloh (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2018) di ruang guru.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Agus, Ketua OSIS, tentang keteladanan gurunya, hari Selasa, 11/12/2018.

mengajak siswa untuk membiasakan hidup bersih, guru memberi contoh membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian membiasakan menjaga dari wudhunya, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat dan pada akhirnya menjadi perilaku dan sikap yang melekat pada diri seseorang.

Dalam pembinaan sikap dan perilaku, menurut guru di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi, metode pembiasaan adalah satu metode yang sangat efektif, sebagaimana diungkapkan oleh Jaja Jahidin dalam kesempatan wawancara, mengatakan:

“Metode yang di anggap efektif dalam membentuk dan membina sikap dan perilaku peserta didik selama saya mengajar di sini salah satunya adalah metode pembiasaan. Ada istilah alah bisa karena biasa, artinya kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami berupaya keras agar kegiatan-kegiatan yang kami conteng adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan peserta didik selalu diupayakan untuk dilakukan setiap harinya.”<sup>8</sup>

Dalam kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai guru lain yang mengungkapkan:

“Metode pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Contoh dalam lingkungan keluarga, anak bila di biasakan untuk disiplin bangun cepat di setiap harinya dengan kegiatan-kegiatan positif sebelum berangkat ke sekolah seperti salat subuh, olahraga, bersih-bersih dan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Atan Herdiana (Guru BK), hari Rabu (12/12/2018) di ruang BK.

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Jaja Jahidin (Kepala Sekolah), hari Rabu (12/12/2018) di ruang kepala sekolah.



sebagainya, maka si anak akan tumbuh dalam situasi yang baik. Di masyarakat apabila selalu dianjurkan untuk hidup rapi dan bersih, maka sikap tersebut akan melekat di dalam kehidupan masyarakat karena menjadi kegiatan yang berulang-berulang dan terbiasa. Begitu juga di sekolah peserta didik bila disuguhkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif, maka itu akan mengkristal dirinya dan menjadi bekalnya kelak di masa-masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan kedisiplinan, terbiasa dengan belajar mandiri, terbiasa untuk berperilaku jujur dan lain sebagainya. Itu sebabnya dengan segala daya dan upaya berikut segenap keterbatasan yang ada kami melakukan proses pembiasaan itu melalui sejumlah kegiatan-kegiatan yang terprogram ataupun yang tidak terprogram, hal ini bertujuan agar peserta didik menerapkan dalam kehidupannya segala hal yang baik dan benar.”<sup>9</sup>

Dua pernyataan guru dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru untuk pembinaan peserta didiknya adalah metode pembiasaan. Metode ini dianggap sangat efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membina akhlak mulia peserta didik di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.

Hasil dari pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan yang baik, membuahkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya, yang dulunya sering membuang sampah sembarangan, setelah dibimbing menjadi teratur dalam mengucapkan salam dan membuang sampah.

### 3. Metode Nasehat

Penggunaan metode nasihat dalam menanggulangi pelanggaran siswa yang tidur di dalam kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung, membawa uang saku lebih dari yang ditentukan oleh pihak sekolah, membolos sekolah, dan tidak disiplin dalam mengikuti proses upacara

---

<sup>9</sup> *Wawancara* dengan ibu Dini Apriani (Guru Matematika), hari Rabu (12/12/2012) di ruang guru.

bendera pada setiap hari senin. Upaya kami dalam membina akhlak siswa tersebut dengan cara melalui nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia yang diberikan kepada siswa agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga setelah ia dewasa menjadi teguh dan kuat dalam pribadinya. Adapun pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh siswa, serta nasihat yang penting bagi kehidupannya dan pola hidup seseorang siswa adalah menjadi urgen sekaligus sebagai pengalaman informative yang sangat penting. Jadi dengan saya menasihati siswa, hasilnya siswa dapat tersadarkan untuk tidak melakukan lagi perbuatan yang tidak baik.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAI, beliau menuturkan:

Dengan melalui nasihat yang halus, lembut dan penuh kasih sayang, metode nasihat itu dapat mendorong anak-anak agar nantinya bisa menuju akhlak yang baik, bisa tau o.... kalau melakukan hal-hal yang jelek itu nantinya begini... kalau melakukan hal-hal yang baik itu nantinya begini..., jadi dengan saya menasihati siswa, diharapkan siswa dapat tersadarkan agar tidak melakukan lagi perbuatan yang tidak baik.<sup>11</sup>

Saya menasihati siswa yang berperilaku tercela, misalnya ketika ada anak yang sering membolos, mengejek temannya, berkelahi, main hp dan tidak mendengarkan ketika pelajaran berlangsung, bahkan ada yang tertidur didalam kelas, saya selalu memberikan nasihat bahwa perbuatan tersebut tidak baik dilakukan jadi siswa saya beri arahan untuk tidak melakukannya hal-hal seperti itu lagi.<sup>12</sup>

Wawancara dengan bapak Syarif Hidayatulloh guru PAI, mengatakan:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ibu Nuraeni Widianingsih (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2012) di ruang guru.

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Nuraeni Widianingsih (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2012) di ruang guru.

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Atan Herdiana (Guru BK), hari Rabu (12/12/2018) di ruang BK.

Dalam rangka pembinaan akhlak siswa melalui metode nasihat ini saya menjelaskan mengenai akhlak kepada keluarga, yang saya sampaikan kepada peserta didik, yaitu:

Akhlak anak terhadap orang tua.

Orang tua adalah perantara perwujudan kita. Kalaulah mereka itu tidak ada, kitapun tidak akan pernah ada. Kita tahu bahwa perwujudan itu disertai dengan kebaikan dan kenikmatan yang tak terhingga banyaknya, berbagai rizki yang kita peroleh dan kedudukan yang kita raih. Orang tua sering kali mengerahkan segenap jerih payah mereka untuk menghindarkan bahaya dari diri kita. Mereka bersedia kurang tidur agar kita bisa beristirahat. Mereka memberikan kesenangan-kesenangan kepada kita yang tidak bisa kita raih sendiri. Mereka memikul berbagai penderitaan dan mesti berkorban dalam bentuk yang sulit kita bayangkan.

Menghardik kedua orang tua dan berbuat buruk kepada mereka tidak mungkin terjadi kecuali dari jiwa yang bengis dan kotor, berlumur dosa, dan tidak bisa diharap menjadi baik. Sebab, seandainya seseorang tahu bahwa kebaikan dan petunjuk Allah SWT mempunyai peranan yang sangat besar, berbuat baik kepada orang tua adalah kewajiban dan semestinya mereka diperlakukan dengan baik, bersikap mulia terhadap orang yang telah membimbing, berterima kasih kepada orang yang telah memberikan kenikmatan sebelum dia sendiri bisa mendapatkannya, dan yang telah melimpahinya dengan berbagai kebaikan yang tak mungkin bisa di balas. Orang tua adalah orang-orang yang bersedia berkorban demi anaknya, tanpa memperdulikan apa balasan yang akan diterimanya. Nah hasil dari nasihat saya terhadap siswa tersebut bisa diterapkan anak di rumah/kepada keluarganya.<sup>13</sup>

Wawancara peneliti dengan guru PAI tersebut ditambah dari hasil observasi peneliti di rumah orang tua siswa dan mewawancarainya beliau mengatakan:

Alhamdulillah anak saya bisa berakhlak baik terhadap keluarga terutama dengan orang tua, seorang anak untuk dapat mewujudkan *birrul walidain* tersebut, antara lain sebagai berikut:

a) Mengikuti apa yang orang tua inginkan dalam berbagai aspek kehidupan baik masalah pendidikan, pekerjaan, maupun masalah lainnya. Dengan catatan keinginan atau saran dari orang tua tersebut sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Syarif Hidayatulloh (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2018) di ruang guru.

- b) Menghormati dan memuliakan orang tua dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa di nilai dengan apapun.yang melahirkan, mendidik, membesarkan, merawat dan melindungi anaknya.
- c) Membantu orang tua baik secara fisik, mengerjakan pekerjaan orang tua terutama ibu.
- d) Mendoakan ibu dan bapak semoga di beri ampunan, rahmat dan kasih sayang oleh Allah SWT.

Hasil dari pembinaan akhlak melalui metode Nasihat, membuahkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya, yang tadinya sering tidur di dalam kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung, sekarang tidak lagi.

#### 4. Memberi Perhatian Khusus

Penggunaan metode memberi perhatian khusus dalam menanggulangi pelanggaran siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, upaya kami dalam membina akhlak siswa tersebut dengan cara senantiasa mencurahkan perhatian penuh kepada siswa yang sering tidak mengerjakan tugas tersebut, mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral siswa, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosialnya, di samping selalu bertanya tugas yang saya berikan. Pembinaan akhlak mulia dengan perhatian ini lebih menekankan pada pemahaman guru terhadap aspek perkembangan dan psikologis siswa dalam melakukan pembinaan akhlak mulia siswa, sehingga saya tahu bagaimana melakukan pembinaan akhlak mulia yang dapat dipahami dan mudah diaplikasikan oleh siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Wawancara* dengan ibu Nuraeni Widianingsih (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2012) di ruang guru.

Menurut peneliti, guru telah menunjukkan sikapnya untuk selalu perhatian dan tidak pernah jemu untuk melihat gejala dari perilaku siswa.

Wawancara dengan Ibu Nuraeni Widianingsih dalam membina akhlak melalui metode memberi perhatian khusus, beliau menuturkan:

Saya sebagai guru PAI selalu berupaya untuk memperhatikan masalah akhlak siswa saya, oleh karena itu saya harus selalu memberi pengawasan. Pengawasan yang dapat saya lakukan dalam bentuk: (1) mengatur jadwal pelajaran secara tepat, (2) memperhatikan anak pada saat ia belajar, (3) mengecek serta mengoreksi dari hasil belajar yang dilakukan anak, dan (4) memperhatikan kegiatan ibadahnya. Selain itu saya sebagai guru senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.<sup>15</sup>

Hasil dari pembinaan akhlak melalui metode memberi perhatian khusus, membuahkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya, dulu ada siswa yang sering tidak mengerjakan tugas dari guru, sekarang menjadi tertib mengumpulkan tugas.

##### 5. Memberi Hukuman

Penggunaan metode memberi hukuman dalam menanggulangi pelanggaran siswa yang terlambat masuk kelas, upaya kami dalam membina akhlak siswa tersebut dengan cara member hukuman pemberian tugas yang sifatnya mendidik, misalnya membuat rangkuman buku

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Nuraeni Widianingsih (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2012) di ruang guru.

tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa Inggris/Arab, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Bapak Syarif Hidayatulloh mengungkapkan mengenai metode pemberian hukuman yang dilakukan terhadap siswanya yang berbuat keburukan, bahwa:

Metode hukuman juga digunakan dalam pembinaan akhlak siswa, metode pembinaan akhlak melalui memberi hukuman ini menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa oleh guru. Pemberian hukuman yang dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan, tetapi memberikan hukuman yang mendidik. Contohnya ada anak yang terlambat masuk kelas pada jam saya, siswa saya suruh menghafalkan surat-surat pendek. Sehingga diharapkan siswa bisa disiplin dan tidak terlambat lagi masuk dalam kelas.<sup>17</sup>

Hasil dari pembinaan akhlak melalui metode memberi hukuman, membuahkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya, dulu ada anak yang sering terlambat masuk sekolah, setelah dibina dengan metode hukuman, sekarang sudah bisa disiplin masuk sesuai tata tertib sekolah.

## 6. Metode Cerita

Penggunaan metode cerita dalam menanggulangi pelanggaran siswa yang berani kepada orang tua, upaya kami dalam membina akhlak siswa tersebut dengan cara selalu memberi nasihat dan saya menceritakan kisahnya Maling Kundang yang durhaka kepada ibunya dan kemudian dikutuk menjadi batu. Dengan kisah yang saya ceritakan itu anak sangat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Irman Aprisa Nugraha (Wakil Kepala bidang kesiswaan), hari Rabu (12/12/2012) di ruang wakil kepala sekolah.

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Syarif Hidayatulloh (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2018) di ruang guru.

memperhatikan, dan yang tadinya berani kepada orang tuanya menjadi berubah baik, menurut laporan dari orang tuanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat guru diatas, pembinaan akhlak melalui pembelajaran PAI, selain metode keteladanan, pembiasaan yang baik, metode pemberian nasihat, memberi perhatian khusus, dan memberi hukuman, guru juga menggunakan metode cerita.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode dengan cara bercerita dan memberi nasihat terhadap siswa secara terus-menerus siswa dapat merubah akhlaknya yang tadinya berakhlak tercela, berusaha untuk mengubah akhlaknya menjadi akhlak yang baik.”<sup>19</sup>

Dengan metode cerita salah satu cara yang saya lakukan untuk menarik perhatian peserta didik. Saya menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sebagai contoh, saya mengambil sebuah kisah Maling kundang yang dikutuk oleh ibunya menjadi batu, nah kemudian saya ceritakan kepada peserta didik untuk dapat diambil pelajaran dan peringatan yang terdapat dalam kisah tersebut, dan anak terlihat sangat memperhatikan dengan baik.<sup>20</sup>

### **C. Hasil Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 15 Kota Sukabumi**

Dalam penerapan suatu kegiatan tentu memiliki tujuan untuk dapat mencapai suatu hasil dari kegiatan tersebut, seperti halnya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta program keagamaan di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi, juga menginginkan adanya hasil dari penerapan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak

---

<sup>18</sup> *Wawancara* dengan ibu Nuraeni Widianingsih (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2012) di ruang guru.

<sup>19</sup> *Wawancara* dengan ibu Nuraeni Widianingsih (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2012) di ruang guru.

<sup>20</sup> *Wawancara* dengan bapak Syarif Hidayatulloh (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2018) di ruang guru.

tersebut. Diharapkan para siswa memiliki akhlak yang mulia, sesuai dengan visi SMP Negeri 15 Kota Sukabumi.

Untuk mengetahui hasil upaya para guru dalam membina akhlak mulia para siswa SMP Negeri 15 Kota Sukabumi, peneliti melakukan penyelidikan melalui wawancara dan pengamatan secara langsung. Dari hasil wawancara peneliti dengan para guru PAI dan guru non PAI, dapat diketahui bahwa hasil yang telah dicapai di antaranya sebagaimana dikatakan oleh bapak Syarif Hidayatulloh yaitu: “Siswa terbiasa bersalaman setiap bertemu guru, siswa mentaati perintah guru dan tata tertib sekolah, siswa berdisiplin mengikuti program kegiatan-kegiatan keagamaan”.<sup>21</sup>

Upaya pembinaan akhlak yang selama ini telah dilakukan para siswa telah mengalami banyak perubahan ke arah positif, walaupun perubahannya sedikit demi sedikit, sebagaimana dikemukakannya: “Hasilnya selama ini saya rasakan sudah banyak yang berhasil merubah sikap siswa yang dulunya sulit diatur menjadi mudah diatur, walaupun perubahan itu sedikit demi sedikit”.<sup>22</sup>

hasil upaya pembinaan yang selama ini telah dilakukan sudah menggembirakan bagi para guru dan sekolah. Ukurannya dilihat dari semenjak siswa ketika baru masuk di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi dan setelah mengalami pendidikan di lembaga tersebut. Sebagaimana dikatakannya: “Hasilnya sudah terasa menyenangkan bagi kami para guru.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Syarif Hidayatulloh (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2018) di ruang guru.

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Syarif Hidayatulloh (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2018) di ruang guru.



Selama ini anak sudah dapat terbiasa bersikap sopan dan lebih dewasa. Dibandingkan ketika awal masuk kelas VII saya kira sudah ada kemajuan dalam hal pemahaman dan sopan santun kepada orang lain yang menjadi bagian dari akhlak mulia. Sedikit demi sedikit juga mulai kesadaran menjalankan sholat lima waktu, yang jelas sudah banyak yang meningkat.”<sup>23</sup>

Penjelasan lainnya menyatakan hasil yang dicapai selama ini adalah siswa telah terbiasa hormat kepada guru dan malu kepada guru dan teman ketika berbuat salah. Sebagaimana diturkannya: “Saya rasa cukup berhasil, walaupun memang masih perlu banyak peningkatan dan perbaikan. Para siswa kebanyakan memiliki rasa hormat yang besar kepada guru, mempunyai rasa malu jika berbuat salah dan lain sebagainya”.<sup>24</sup>

Walaupun diakui bahwa pengamatan yang peneliti lakukan memang tidak dapat secara detail dan menyeluruh. Pengamatan peneliti sebatas ketika waktu sebelum masuk sekolah, ketika istirahat, ketika sholat berjamaah, ketika pembelajaran di kelas dan ketika akan pulang sekolah. Peneliti menfokuskan pengamatan terhadap akhlak siswa kepada guru dan sesama temannya, baik dalam hal tutur kata maupun tingkah lakunya. Hasilnya, peneliti menemukan bahwa secara umum para siswa SMP Negeri 15 Kota Sukabumi sudah cukup sopan dengan para gurunya.

Di antara indikator yang diperoleh adalah ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa sopan, (Jawa: krama inggil), selalu berjabat tangan

---

<sup>23</sup> *Wawancara* dengan ibu Nuraeni Widianingsih (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2012) di ruang guru.

<sup>24</sup> *Wawancara* dengan ibu Nuraeni Widianingsih (Guru PAI), hari Rabu (12/12/2012) di ruang guru.

kepada guru ketika datang dan akan pulang sekolah, selama pengamatan peneliti tidak menemukan adanya penyimpangan perilaku dari siswa yang berat. Perilaku yang masih wajar misalnya siswa terlambat datang, berlaku jahil kepada teman sehingga kejar-kejaran atau saling mengolok-olok. Di dalam kelas misalnya masih ada juga siswa yang mengantuk dan ribut di saat pembelajaran. Sedangkan ketika mengamati pelaksanaan sholat berjamaah di masjid, juga terlihat berjalan dengan baik, walaupun beberapa siswa sering diingatkan oleh guru untuk tertib dan tidak ribut di dalam masjid. Namun ketika sholat para siswa dapat tertib berjamaah mengikuti imam. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil upaya pembinaan akhlak mulia kepada siswa di SMP Negeri 15 Kota Sukabumi selama ini secara umum sudah baik, sudah ada peningkatan dan perbaikan pada diri siswa diukur dari awal masuk sekolah dan setelah mendapatkan pendidikan di sekolah ini. Walaupun masih perlu dikembangkan dan dibina lebih baik lagi.

Adapun di antara hasil upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa tersebut terlihat dalam bentuk:

- a. Setiap hari para siswa teratur melakukan sholat Dhuha berjama'ah, sholat Dhuhur berjama'ah di sekolah.
- b. Para siswa terbiasa bersalaman kepada guru ketika datang ke sekolah, masuk kelas dan ketika akan pulang.
- c. Para siswa terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu guru, masuk ruang guru, ruang kelas dan kantor.

- d. Para siswa terbiasa menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru.
- e. Para siswa terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap pagi.
- f. Para siswa sangat hormat kepada para guru Seorang anak dapat mewujudkan birrul walidain tersebut, antara lain sebagai berikut:
  - 1. Mengikuti apa yang orang tua inginkan dalam berbagai aspek kehidupan baik masalah pendidikan, pekerjaan, maupun masalah lainnya. Dengan catatan keinginan atau saran dari orang tua tersebut sesuai dengan ajaran Islam.
  - 2. Menghormati dan memuliakan orang tua dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa di nilai dengan apapun yang melahirkan, mendidik, membesarkan, merawat dan melindungi anaknya.
  - 3. Membantu orang tua baik secara fisik/mengerjakan pekerjaan orang tua terutama ibu.
  - 4. Mendoakan ibu dan bapak semoga di beri ampunan, rahmat dan kasih sayang oleh Allah SWT.